



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peran Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Jatingaleh 01

The Role of Pedagogical Competence and Social Competence of Teachers in the Formation of Student Character at SDN Jatingaleh 01

Mutia Najwa Ramadhanti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, mutianajwaramadhanti@students.unnes.ac.id

*Corresponding Author: E-mail: mutianajwaramadhanti@students.unnes.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 07 Apr, 2025

Revised: 20 May, 2025

Accepted: 20 May, 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Inklusif,
Kompetensi Pedagogic,
Kompetensi Sosial, Karakter
Peserta Didik, Sekolah Dasar

Keywords:

*Inclusive education;
pedagogical competence;
social competence; student
character; elementary
school;*

DOI: 10.56338/jks.v8i5.7480

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik di SDN Jatingaleh 01. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi langsung dan wawancara dengan tiga guru yang mengampu kelas satu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode kompetensi pedagogik seperti penggunaan media interaktif berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik. Tetapi, masih terdapat tantangan dalam penerapan kompetensi sosial, terutama dalam hal kedisiplinan dan kerja sama peserta didik di kelas 1 B dan di kelas 1 C SDN Jatingaleh 01. Penelitian ini meningkatkan pemahaman penulis tentang peran guru dalam membuat lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

ABSTRACT

This study aims to determine how teachers' pedagogical and social competencies influence the development of students' character at SDN Jatingaleh 01. The study employs a descriptive qualitative method through direct observations and interviews with three first-grade teachers. The results of this research show that pedagogical methods, such as the use of interactive media, successfully enhance students' comprehension. However, challenges remain in the application of social competencies, particularly in terms of discipline and collaboration among students in Grade 1 B & 1 C SDN Jatingaleh 01. This study deepens the author's understanding of the teacher's role in creating an inclusive educational environment that supports the overall development of students.

PENDAHULUAN

Guru sebaiknya telah memiliki pengetahuan tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial untuk mengajar. Kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik, merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran adalah bagian penilaian dari kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan dasar yang membedakan pekerjaan guru dari pekerjaan lain. Kompetensi ini memastikan guru untuk lebih memahami kebutuhan dan potensi peserta didik dan membantu mereka menghadapi masalah selama proses pembelajaran.

Di sisi lain, kompetensi sosial berkaitan dengan bagaimana guru berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, orang tua atau wali mereka, dan sesama guru. Kompetensi sosial juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan sosial guru ataupun peserta terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pendidik untuk membangun hubungan positif dengan peserta didik dapat langsung memengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan adanya beberapa guru yang masih belum mampu mengoptimalkan kedua kemampuan ini. Ketidaksiapan dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat terjadi karena beberapa guru menghadapi kesulitan untuk memahami keragaman karakteristik peserta didik mereka, terutama ketika berhubungan dengan peserta didik yang masih belum bisa memahami sepenuhnya tentang tindakan yang baik dan tindakan yang kurang baik serta kurangnya pemahaman kedisiplinan. Kondisi ini dapat berdampak pada kualitas interaksi di kelas sehingga keinginan peserta didik untuk belajar terus berkurang.

Untuk mengatasi permasalahan ini, guru seharusnya mendapatkan pelatihan dan pembinaan yang lebih baik terkait pada bidang pedagogik dan social. Pelatihan berkelanjutan dan mentoring dari guru yang lebih berpengalaman dapat membantu meningkatkan pembelajaran dan komunikasi dengan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini salah satunya adalah untuk mengamati langsung bagaimana guru dapat menggunakan kemampuan kompetensi pedagogik dan kompetensi social di SDN Jatingaleh 01, serta bagaimana kedua kompetensi ini memengaruhi karakter peserta didik kelas 1 di SDN Jatingaleh 01.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai tindakan logis yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pada situasi yang diinginkan. Setiap guru harus memiliki keahlian yang profesional dalam pembelajaran sebagai pendidik. Kata kompetensi sendiri mengacu pada kemampuan (Mcleod dalam Suyanto & Jihad, 2013:1).

Kompetensi pengetahuan guru mencakup banyak aspek. Guru yang kompeten tidak hanya dapat menyampaikan informasi, tetapi juga dapat mendorong dan mendorong proses pembelajaran yang aktif dan interaktif. Selain itu, kompetensi juga mencakup kemampuan untuk menilai dan merenungkan pembelajaran serta mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan zaman. Guru harus memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang inklusif, di mana peserta didik merasa dihargai dan

termotivasi untuk belajar.

Jenis-Jenis Kompetensi Guru

- a) **Kompetensi Pedagogik:** Fokus pada kemampuan guru dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran. Fahrudin dan Ali (2009) menyatakan bahwa ini melibatkan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Kompetensi ini mencakup pemahaman psikologi perkembangan siswa serta perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran (Febriana, 2021).
- b) **Kompetensi Kepribadian:** Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami dan mengelola diri. Menurut Zola dan Mudjiran, guru harus bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan budaya, serta menunjukkan stabilitas, tanggung jawab, dan etos kerja yang tinggi. Selain itu, penting juga mematuhi kode etik profesi (Statistika Volume 11, 2022).
- c) **Kompetensi Sosial:** Melibatkan kemampuan guru untuk berinteraksi dengan peserta didik dan masyarakat. Musabdo (2021) menyatakan bahwa ini adalah kunci untuk menjalin hubungan baik. Guru perlu berkomunikasi efektif secara lisan, tertulis, dan melalui tindakan, serta berempati dengan lingkungan (Setiawati et al., 2018).
- d) **Kompetensi Profesional:** Mengacu pada penguasaan materi pelajaran secara mendalam. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, guru profesional harus membantu peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan dan memiliki tanggung jawab sosial, intelektual, moral, serta spiritual.

Peran Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran

Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang guru saat mereka bekerja sebagai pendidik adalah kompetensi pedagogik. Kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta mengoptimalkan potensi siswa sangat relevan dengan kemampuan ini. Menurut artikel Aulia Akbar (2023) berjudul "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru", keberhasilan proses pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik guru.

Menurut Akbar, kompetensi pedagogik tidak hanya mencakup kemampuan mengajar, tetapi juga pemahaman tentang perkembangan psikologis peserta didik dan metode pembelajaran yang tepat. Guru yang berkualitas dapat membantu peserta didik belajar dengan baik dengan menerima perbedaan individu, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Hal ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif peserta didik.

Lebih lanjut, guru dengan keahlian pedagogis dapat membantu, membimbing, dan mendorong peserta didik. Guru mampu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan karakter peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat menerima pelajaran dengan cara yang paling efektif. Kemampuan ini sangat penting untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, seperti perbedaan gaya belajar dan kemampuan akademik peserta didik. Selain itu, guru harus memiliki kompetensi pedagogik untuk membuat pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Guru yang memahami prinsip-prinsip pedagogik mampu mengintegrasikan materi pelajaran dengan dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dengan demikian, kemampuan pedagogik bukan hanya tentang menyampaikan materi, tetapi juga tentang bagaimana seorang guru dapat membantu peserta didik dengan baik. beberapa literatur mendukung gagasan bahwa meningkatkan kemampuan pedagogik guru adalah salah satu komponen utama yang berkontribusi pada pencapaian hasil belajar peserta didik yang paling baik.

Pengertian & Peran Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan orang lain selain peserta didiknya, baik itu orang tua peserta didik, rekan kerja, maupun masyarakat sekitar. Menurut Louisa Silalahi et al. (2023) dalam artikel "Pentingnya Kompetensi Sosial Guru dalam Proses Pembelajaran" mengemukakan bahwa guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, yang mendukung perkembangan karakter positif pada peserta didik. Hal itu juga mencakup keterampilan seperti empati, kemampuan mendengar, memahami perbedaan individu, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dan harmonis (Silalahi et al., 2023).

Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh Mursala et al. (2023) dalam artikel berjudul "Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional dengan Prestasi Belajar Siswa", kompetensi sosial membantu guru membangun hubungan yang baik dengan peserta didik mereka dan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung. Peserta didik memiliki kesempatan untuk merasa dihargai, diterima, dan didukung dalam lingkungannya sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka. Melalui hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap positif. Pada akhirnya, hubungan ini memengaruhi karakter peserta didik, termasuk sikap tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Selain itu, kompetensi sosial guru juga sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang empatik dan individu. Guru dapat meningkatkan keterbukaan dan partisipasi aktif peserta didik dalam kelas jika mereka dapat memahami kondisi emosional peserta didik dan memberikan dukungan yang tepat. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik juga dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam hal sopan, jujur, dan menghargai perbedaan. Proses ini membentuk nilai-nilai karakter positif pada peserta didik secara tidak langsung.

Dengan begitu, kompetensi sosial menjadi salah satu komponen penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran peserta didik dan pengembangan karakter mereka. Hal ini sangat penting untuk membangun karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diharapkan. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu menciptakan interaksi yang positif dan menjadi teladan dalam perilaku sosial bagi peserta didiknya.

Keterkaitan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Menurut Ria Novianti et al. (2023), hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial sangat penting untuk pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam pendidikan inklusif. Cara guru mengelola akses dan berinteraksi dengan peserta didik

menunjukkan hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Pengajaran yang menggabungkan kedua kemampuan ini akan lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan yang inklusif dan humanis, guru dapat mengajarkan nilai-nilai seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab kepada peserta didik. Guru yang memiliki keterampilan sosial yang baik, misalnya, dapat membantu peserta didik berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan kelompok, serta mengajarkan mereka cara bekerja sama dan menghargai satu sama lain.

Di sisi lain, terdapat penelitian yang juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran dalam menggunakan strategi pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan sosial guru. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengembangkan dan menerapkan program pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, manusia, dan konseptual. Dengan demikian, hubungan antara kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang baik dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Kemampuan guru untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran, yang berdampak langsung pada cara mereka berinteraksi dengan peserta didik, disebut dengan kompetensi pedagogik. Di sisi lain, kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain disebut kompetensi sosial, yang juga sangat penting dalam pendidikan (Sherayzina et al., 2021).

Bagian penting dari kompetensi profesional seorang guru adalah kemampuannya dalam bersosialisasi. Kemampuan ini memungkinkan mereka berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial, yang sangat penting untuk mengelola kelas dan bekerja sama dengan rekan kerja dan orang lain di lingkungan pendidikan.

Selain itu, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik juga dapat membuat lingkungan belajar mendukung peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi peserta didik untuk belajar, yang merupakan komponen penting untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Ketika peserta didik merasa didukung dan dihargai, mereka cenderung menumbuhkan kepercayaan diri dan kemampuan kerja sama. Sebaliknya, kompetensi sosial memungkinkan pendidik untuk memahami dinamika sosial yang terjadi di kelas. Guru yang memerhatikan interaksi sosial peserta didik dapat menemukan masalah seperti *bullying* atau konflik interpersonal dan melakukan tindakan yang diperlukan. Oleh karena itu, guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai perantara yang membantu siswa belajar keterampilan sosial penting (Desmita et al., 2021, 188-197).

Konsep pendidikan vitagenik juga menunjukkan hubungan antara kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan vitagenik menekankan betapa pentingnya pengalaman hidup peserta didik atau pengalaman hidup vitagenik selama proses pembelajaran. Pengalaman hidup ini berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan yang diajarkan dan konteks sosial peserta didik.

Guru yang memiliki keterampilan dalam kompetensi pedagogiknya berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial yang positif. Guru yang memahami karakteristik sosial dan individu peserta didik dapat lebih efektif dalam mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup peserta didik. Ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menginternalisasi dan menerapkannya dalam konteks sosial mereka, yang pada gilirannya memperkuat kompetensi sosial mereka

(Pirnazarovna, 2020).

Di sisi lain, kompetensi sosial siswa berkembang melalui interaksi dengan lingkungan mereka, termasuk pengalaman vitagenik yang mereka miliki. Ketika guru memasukkan pengalaman hidup peserta didik ke dalam proses pembelajarannya, peserta didik merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Ini juga menciptakan suasana kerja sama di mana peserta didik belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan mengembangkan empati, yang merupakan komponen penting dari kompetensi sosial.

Dengan demikian, hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial dalam pembentukan karakter peserta didik terletak pada kemampuan guru untuk memanfaatkan pengalaman hidup siswa dalam proses pembelajaran. Ini meningkatkan kognisi peserta didik serta membangun karakter dan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif harus mempertimbangkan baik aspek pedagogis maupun sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

Tantangan & Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru

Menurut Mardiana et al. (2021), dalam artikel "Tantangan Pembelajaran Abad 21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa", ada beberapa tantangan yang dihadapi terkait dengan kompetensi guru. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan Pengetahuan Teknologi: Guru di era digital harus memahami teknologi untuk mendukung pembelajaran, tetapi banyak yang belum siap untuk melakukannya.
- 2) Metode Pengajaran yang Ketinggalan: Banyak pendidik yang masih menerapkan pendekatan pembelajaran tradisional, yang tidak sesuai dengan tuntutan pembelajaran di era digital ini.
- 3) Kualifikasi Akademik yang Tidak Memadai: Ada banyak guru yang tidak memenuhi syarat akademik, yang berdampak pada kemampuan mengajar mereka.
- 4) Ketidakhahaman terhadap Karakteristik Peserta Didik: Untuk membuat pembelajaran yang efektif di era digital, guru harus memahami berbagai macam karakteristik peserta didik dan cara pendekatannya yang sesuai.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka adalah sebagai berikut:

- 1) Refleksi: Melakukan evaluasi diri untuk menentukan kelebihan dan kekurangan dari hasil pelaksanaan pembelajaran;
- 2) Melakukan Pengawasan Pembelajaran: Dengan pengawasan, guru dapat membuat pembelajaran lebih kreatif dan terencana;
- 3) Pembinaan Kelompok Kerja Guru (KKG): KKG bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan kualitas guru; dan
- 4) Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pengajaran: Perbaikan ini meningkatkan sumber daya manusia dan dapat menghasilkan generasi yang cerdas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik.

didik di SDN Jatingaleh 01. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2024 di kelas 1A, 1B, dan 1C SDN Jatingaleh 01, Kota Semarang.

Subjek penelitian ini adalah tiga orang guru kelas 1 yang masing-masing mengajar di kelas 1A, 1B, dan 1C. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara terstruktur dengan guru kelas, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati praktik pengajaran dan interaksi sosial antara guru dan peserta didik. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran dan tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik dan sosial. Dokumentasi diperoleh dari surat izin observasi dan catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dokumentasi Surat Izin Observasi dan Kepala Sekolah SDN Jatingaleh 01



Hasil Observasi dan Pengamatan di Kelas 1A

Nama Guru : Raden Toti Muliasari, S.Pd.SD

Kelas : 1 A

Sekolah : SDN Jatingaleh

Tanggal Observasi : 23 September 2024

Hasil Wawancara:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama anda menjadi guru di SD dan sudah berapa lama anda mengampu kelas 1 SD?	Kurang lebih tiga bulan
2	Bagaimana anda dapat menjelaskan materi agar peserta didik kelas 1 mudah memahaminya?	Melalui berbagai jenis permainan yang menyenangkan
3	Apakah anda menggunakan alat bantu atau media pembelajaran untuk menjelaskan materi di kelas?	Menggunakan LCD, proyektor, media pembelajaran yang nyata (contohnya kartu angka)

4	Apakah anda memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya setelah menjelaskan materi?	Iya, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya
5	Bagaimana anda memastikan peserta didik memahami apa yang sudah anda ajarkan?	Biasanya guru akan menggunakan asesmen awal, lalu kemudian dilanjutkan menggunakan asesmen formatif
6	Ketika ada peserta didik yang kesulitan belajar, bagaimana anda membantu mereka?	Mengelilingi meja atau tempat duduk peserta didik, lalu mendampingi dan mengajarkan peserta didik yang belum paham
7	Apakah anda memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik di kelas?	Iya, sesuai. Guru biasanya memberikan penjelasan, lalu meminta salah satu anak untuk mempraktikkan di depan kelas setelahnya.
8	Bagaimana anda mengelola waktu agar materi yang disampaikan cukup dan sesuai dengan jadwal kelas 1 SD?	Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti menyanyi, dengan permainan, dan dikte soal agar cepat.
9	Apakah anda memeriksa hasil pekerjaan peserta didik secara berkala?	Iya, guru biasanya langsung mengoreksi jawaban dari peserta didik. Setelah itu, mengamati progres kemampuan tiap anak secara diam-diam
10	Apakah anda menggunakan metode yang berbeda saat mengajar materi yang sulit dipahami oleh peserta didik?	Iya, guru terkadang menggunakan metode tugas, lalu dengan portofolio, serta nantinya akan didemonstrasikan.
11	Apakah anda memberikan umpan balik kepada peserta didik setelah mereka menyelesaikan tugas?	Guru biasanya memberikan refleksi kepada peserta didiknya.
12	Apakah anda mengajarkan peserta didik untuk saling membantu jika ada teman yang kesulitan?	Guru memberikan kesempatan di kelas untuk saling melakukan tutor sebaya, tetapi tetap membantu peserta didik yang belum bisa
13	Bagaimana anda mendorong peserta didik untuk bersikap jujur kepada guru dan teman-temannya?	Memberikan contoh dengan praktik melakukan kejujuran (contohnya seperti mengerjakan tugas).
14	Apakah anda mengulang kembali penjelasan materi jika peserta didik terlihat belum paham?	Pasti ada. Guru terkadang memberikan bimbingan sendiri setelah kelas.
15	Apakah anda memberikan contoh konkret atau benda nyata saat mengajarkan materi?	Iya, pasti. Contohnya itu membuat gobak sodor
16	Apakah metode yang sering anda gunakan untuk mengajar (diskusi, kelompok, atau permainan) untuk membuat pelajaran lebih menarik?	Metode yang sering digunakan adalah diskusi kelompok (contohnya diskusi tentang materi penjumlahan dalam mapel matematika)
17	Bagaimana anda memberikan penjelasan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar?	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan media pembelajaran yang konkrit, serta menggunakan permainan berkelompok.
18	Bagaimana anda membantu peserta didik yang malu atau tidak percaya diri untuk aktif di kelas?	Memberikan motivasi atau dorongan dalam membangun kepercayaan diri. Contohnya, memberi kesempatan peserta

		didik untuk memimpin barisan sebelum masuk ke pembelajaran.
19	Apakah anda mengajarkan peserta didik tentang pentingnya bekerja sama dalam menyelesaikan tugas?	Benar. Guru mengajarkan peserta didik tentang pentingnya bekerja sama.
20	Ketika ada konflik antara peserta didik, bagaimana anda menyelesaikannya?	Dengan meleraikan mereka serta menasehati.
21	Apakah anda mengajarkan peserta didik untuk meminta maaf jika mereka berbuat salah kepada temannya?	Benar. Guru mengajarkan mereka cara meminta maaf yang benar.
22	Bagaimana anda mengajarkan pentingnya disiplin kepada peserta didik di kelas?	Kedisiplinan itu datangnya dari pendidik sendiri sehingga nantinya akan menjadi teladan atau contoh bagi peserta didik.
23	Apakah anda mengingatkan peserta didik untuk berbicara sopan kepada teman-teman ataupun kepada guru?	Benar. Biasanya guru memberikan pengajaran pendidikan karakter saat pagi sebelum kegiatan belajar mengajar.
24	Bagaimana anda mendorong peserta didik untuk berbagi dengan temannya yang membutuhkan?	Guru sering menyuruh peserta didiknya untuk saling berbagi ataupun tolong-menolong dengan memberikan nasehat.
25	Apakah anda sering memberikan pujian kepada peserta didik yang menunjukkan sikap baik, seperti jujur atau disiplin?	Sering. Guru biasanya memberikan kata-kata afirmasi berupa pujian (contohnya "keren", "top", "good")
26	Bagaimana anda mengajarkan peserta didik untuk menjaga lingkungan kelas tetap bersih dan rapi?	Membuat jadwal piket, selalu menasehati untuk membuang sampah di tempat sampah.
27	Bagaimana anda mengajarkan peserta didik untuk antri dengan tertib saat bergiliran?	Membiasakan peserta didik untuk selalu antri, contohnya berbaris rapi dan antri ketika akan memasuki ruang kelas sebelum pembelajaran.
28	Bagaimana anda membantu peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat meskipun berbeda dengan teman-temannya?	Dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik agar mereka terpancing untuk menyampaikan pendapatnya.
29	Bagaimana anda memastikan peserta didik saling menghargai saat bekerja dalam kelompok?	Melatih peserta didik untuk berdiskusi dan langsung mempraktikkan, seperti membagi tugas agar peserta didik bisa saling menghargai.
30	Bagaimana anda membantu peserta didik agar saling menghormati dan tidak saling mengejek di kelas?	Menggunakan nyanyian atau lagu tentang <i>anti-bullying</i> , memberikan sebuah cerita yang memotivasi dan memuat karakter moral.



Hasil Observasi dan Pengamatan di Kelas 1B

Nama Guru : Dra. Sukarelawati, S.Pd.

Kelas : 1 B

Sekolah : SDN Jatingaleh

Tanggal Observasi : 23 September 2024

Hasil Wawancara:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama anda menjadi guru di SD dan sudah berapa lama anda mengampu kelas 1 SD?	Kurang lebih satu tahun
2	Bagaimana anda dapat menjelaskan materi agar peseta didik kelas 1 mudah memahaminya?	Tergantung mata pelajaran. Jika berhubungan dengan berhitung dalam matematika, guru menggunakan benda konkrit (contohnya tutup botol)
3	Apakah anda menggunakan alat bantu atau media pembelajaran untuk menjelaskan materi di kelas?	Menggunakan LCD dan teknologi, menggunakan alat peraga (tutup botol, permen)
4	Apakah anda memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya setelah menjelaskan materi?	Benar, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.
5	Bagaimana anda memastikan peserta didik memahami apa yang sudah anda ajarkan?	Biasanya guru akan memberikan refleksi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran
6	Ketika ada peserta didik yang kesulitan belajar, bagaimana anda membantu mereka?	Memberikan bimbingan seperti tambahan jam pelajaran
7	Apakah anda memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik di kelas?	Benar, sesuai. Guru biasanya memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
8	Bagaimana anda mengelola waktu agar materi yang disampaikan cukup dan sesuai dengan jadwal kelas 1 SD?	Menjalankan sesuai alur tetapi tidak menunda-nunda, manajemen waktu, terkadang waktu makan siang di kelas juga diselingi dengan penjelasan materi dari gurunya dikarenakan waktu yang terbatas akibat adanya renovasi pembangunan (kelasnya bergantian dengan kelas 2).
9	Apakah anda memeriksa hasil pekerjaan peserta didik secara berkala?	Benar, guru memeriksa secara berkala. Biasanya guru meminta PR-nya dikumpulkan terlebih dahulu saat pagi

		sebelum pembelajaran, kemudian dinilai dan dikembalikan sebelum pulang sekolah.
10	Apakah anda menggunakan metode yang berbeda saat mengajar materi yang sulit dipahami oleh peserta didik?	Guru menggunakan metode bercerita serta menggunakan bahasa yang mudah.
11	Apakah anda memberikan umpan balik kepada peserta didik setelah mereka menyelesaikan tugas?	Benar, guru biasanya memberi refleksi kepada peserta didiknya.
12	Apakah anda mengajarkan peserta didik untuk saling membantu jika ada teman yang kesulitan?	Guru belum bisa mengajarkan peserta didik untuk saling membantu karena peserta didik masih susah diatur. Selain itu, mereka juga masih berada pada tahap kelas rendah sehingga ego mereka masih tinggi.
13	Bagaimana anda mendorong peserta didik untuk bersikap jujur kepada guru dan teman-temannya?	Memberikan nasehat pada saat awal pembelajaran (pendidikan karakter).
14	Apakah anda mengulang kembali penjelasan materi jika peserta didik terlihat belum paham?	Guru mengulang kembali materi yang disampaikan.
15	Apakah anda memberikan contoh konkret atau benda nyata saat mengajarkan materi?	Pasti. Contohnya itu menggunakan alat peraga konkret dan nyata.
16	Apakah metode yang sering anda gunakan untuk mengajar (diskusi, kelompok, atau permainan) untuk membuat pelajaran lebih menarik?	Tergantung pada materi pelajarannya, namun kelas 1 B lebih sering menggunakan metode berkelompok.
17	Bagaimana anda memberikan penjelasan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar?	Memberi motivasi dan dorongan untuk tetap semangat dalam belajar, membantu mengajarkan dengan baik.
18	Bagaimana anda membantu peserta didik yang malu atau tidak percaya diri untuk aktif di kelas?	Memberikan motivasi atau dorongan dalam membangun kepercayaan diri.
19	Apakah anda mengajarkan peserta didik tentang pentingnya bekerja sama dalam menyelesaikan tugas?	Kelas 1 B masih sulit untuk dikendalikan, namun guru tetap berusaha untuk selalu membimbing mereka agar mau bekerja sama.
20	Ketika ada konflik antara peserta didik, bagaimana anda menyelesaikannya?	Dengan meleraikan mereka serta menasehati.
21	Apakah anda mengajarkan peserta didik untuk meminta maaf jika mereka berbuat salah kepada temannya?	Tergantung dari bagaimana konflik itu bisa terjadi. Kemudian guru memberikan kesimpulan untuk penyelesaiannya. Tetapi, guru tetap mengajarkan cara meminta maaf yang baik kepada peserta didiknya.
22	Bagaimana anda mengajarkan pentingnya disiplin kepada peserta didik di kelas?	Kedisiplinan itu berasal dari pendidikannya terlebih dahulu, dengan begitu dapat menjadi contoh bagi muridnya.
23	Apakah anda mengingatkan peserta didik untuk berbicara sopan kepada teman-teman ataupun kepada guru?	Benar, biasanya guru mengingatkan.
24	Bagaimana anda mendorong peserta	Misalnya saat peserta didik tidak

	didik untuk berbagi dengan temannya yang membutuhkan?	membawa bekal ke sekolah. Nantinya guru akan bertanya dahulu alasan tidak membawa, kemudian memberikan uang agar ia dapat membeli bekal atau makanan dari kantin sekolah.
25	Apakah anda sering memberikan pujian kepada peserta didik yang menunjukkan sikap baik, seperti jujur atau disiplin?	Sering. Guru biasanya memberikan pujian kepada peserta didik jika baru saja melakukan perbuatan terpuji.
26	Bagaimana anda mengajarkan peserta didik untuk menjaga lingkungan kelas tetap bersih dan rapi?	Guru belum membuat jadwal piket, tetapi selalu mengingatkan mereka untuk membuang sampah di tempatnya dan meminta untuk mrmilah sampah terlebih dahulu sebelum membuangnya.
27	Bagaimana anda mengajarkan peserta didik untuk antri dengan tertib saat bergiliran?	Membiasakan peserta didik untuk selalu antri. Contohnya antri saat pulang sekolah, PR-nya dinilai dulu lalu baru diperbolehkan pulang jika namanya sudah dipanggil.
28	Bagaimana anda membantu peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat meskipun berbeda dengan teman-temannya?	Dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik, setelah itu membiarkan peserta didik untuk berpendapat.
29	Bagaimana anda memastikan peserta didik saling menghargai saat bekerja dalam kelompok?	Anak-anak kelas 1 B masih sulit untuk dikendalikan, sehingga guru belum terlalu mengajarkan cara menghargai saat bekerja kelompok.
30	Bagaimana anda membantu peserta didik agar saling menghormati dan tidak saling mengejek di kelas?	Memberikan nasehat, memberikan sebuah cerita yang mengandung nilai moral, contohnya dongeng yang tokohnya itu hewan (fabel).



Hasil Observasi dan Pengamatan di Kelas 1C

Nama Guru : Asta Sari Kristianti, S.Pd.

Kelas : 1 C

Sekolah : SDN Jatingaleh

Tanggal Observasi : 24 September 2024

Hasil Wawancara:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama anda menjadi guru di SD dan sudah berapa lama anda mengampu kelas 1 SD?	Kurang lebih lima tahun
2	Bagaimana anda dapat menjelaskan materi agar peserta didik kelas 1 mudah memahaminya?	Menggunakan media seperti LCD, proyektor, film, dan gambar.
3	Apakah anda menggunakan alat bantu atau media pembelajaran untuk menjelaskan materi di kelas?	Menggunakan LCD dan proyektor
4	Apakah anda memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya setelah menjelaskan materi?	Benar, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya
5	Bagaimana anda memastikan peserta didik memahami apa yang sudah anda ajarkan?	Biasanya guru akan memberikan refleksi berupa pertanyaan berulang dari apa yang telah dipelajari.
6	Ketika ada peserta didik yang kesulitan belajar, bagaimana anda membantu mereka?	Mengajarkan kembali peserta didik hingga paham.
7	Apakah anda memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik di kelas?	Iya, sudah sesuai.
8	Bagaimana anda mengelola waktu agar materi yang disampaikan cukup dan sesuai dengan jadwal kelas 1 SD?	Memberikan materi sebisanya walaupun jamnya terbatas. Di kelas I SDN Jatingaleh 01, 1 JP berisi mata pelajaran, 1 JP lagi mata pelajaran yang kedua, dan 10 menit untuk istirahat.
9	Apakah anda memeriksa hasil pekerjaan peserta didik secara berkala?	Benar, guru memeriksa secara berkala. Biasanya guru langsung menilai setelah memberikan tugas, hal ini merupakan bagian dari nilai formatif.
10	Apakah anda menggunakan metode yang berbeda saat mengajar materi yang sulit dipahami oleh peserta didik?	Guru menggunakan metode berceramah.
11	Apakah anda memberikan umpan balik kepada peserta didik setelah mereka menyelesaikan tugas?	Guru terkadang memberikan umpan balik, terkadang juga tidak memberikan umpan balik.

12	Apakah anda mengajarkan peserta didik untuk saling membantu jika ada teman yang kesulitan?	Ya, guru mengajarkan peserta didik untuk saling membantu. Contohnya, guru biasanya menerapkan pembelajaran seperti satu minggu ini berkelompok, satu minggu ke depan individu, dan seterusnya semacam itu. Hal itu dinamakan dengan tutor sebaya.
13	Bagaimana anda mendorong peserta didik untuk bersikap jujur kepada guru dan teman-temannya?	Peserta didik kelas 1 C memang selalu jujur. Selain karena memang sifatnya, hal itu juga disebabkan karena mereka yang masih kecil atau masih berada pada tahap kelas rendah.
14	Apakah anda mengulang kembali penjelasan materi jika peserta didik terlihat belum paham?	Guru mengulang kembali materi yang disampaikan jika belum paham.
15	Apakah anda memberikan contoh konkret atau benda nyata saat mengajarkan materi?	Iya, pasti. Contohnya itu menggunakan gawai untuk pembelajaran.
16	Apakah metode yang sering anda gunakan untuk mengajar (diskusi, kelompok, atau permainan) untuk membuat pelajaran lebih menarik?	Berselang-seling, terkadang guru menggunakan metode diskusi, terkadang juga menggunakan metode permainan.
17	Bagaimana anda memberikan penjelasan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar?	Mengulangi penjelasannya sampai peserta didik paham.
18	Bagaimana anda membantu peserta didik yang malu atau tidak percaya diri untuk aktif di kelas?	Memberikan motivasi, semangat, dan memberikan hadiah kepada peserta didik.
19	Apakah anda mengajarkan peserta didik tentang pentingnya bekerja sama dalam menyelesaikan tugas?	Kelas 1 C mudah diatur sehingga dalam bekerja sama pun sudah bisa.
20	Ketika ada konflik antara peserta didik, bagaimana anda menyelesaikannya?	Dengan melerai mereka dan menasehatinya.
21	Apakah anda mengajarkan peserta didik untuk meminta maaf jika mereka berbuat salah kepada temannya?	Biasanya menunggu perintah atau nasihat dari gurunya terlebih dahulu, peserta didik kelas 1 C belum memiliki inisiatif yang tinggi untuk meminta maaf.
22	Bagaimana anda mengajarkan pentingnya disiplin kepada peserta didik di kelas?	Mengingatkan peserta didik untuk selalu disiplin, biasanya ada bimbingan atau pengkondisian saat pagi hari sebelum pembelajaran.
23	Apakah anda mengingatkan peserta didik untuk berbicara sopan kepada teman-teman ataupun kepada guru?	Benar, biasanya guru mengingatkan.
24	Bagaimana anda mendorong peserta didik untuk berbagi dengan temannya yang membutuhkan?	Di kelas 1 C, jika peserta didiknya tidak membawa sesuatu, nantinya akan dipinjamkan oleh guru kelasnya.
25	Apakah anda sering memberikan pujian kepada peserta didik yang menunjukkan sikap baik, seperti jujur atau disiplin?	Sering, guru biasanya memberikan pujian kepada peserta didik (contohnya “bagus”, “pinter”)
26	Bagaimana anda mengajarkan peserta	Guru belum membuat jadwal piket, tetapi

	didik untuk menjaga lingkungan kelas tetap bersih dan rapi?	selalu mengingatkan mereka untuk membuang sampah pada tempatnya.
27	Bagaimana anda mengajarkan peserta didik untuk antri dengan tertib saat bergiliran?	Peserta didik kelas 1 C masih sulit dikendalikan untuk bisa mengantri. Mereka sering menyerobot saat baris.
28	Bagaimana anda membantu peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat meskipun berbeda dengan teman-temannya?	Biasanya ada beberapa anak langsung atau spontan memberikan pendapat walaupun tidak memberikan pertanyaan pemantik saat pembelajaran sedang berlangsung.
29	Bagaimana anda memastikan peserta didik saling menghargai saat bekerja dalam kelompok?	Guru selalu mengingatkan dan menasehati untuk bisa bekerja sama walaupun masih sulit dikendalikan.
30	Bagaimana anda membantu peserta didik agar saling menghormati dan tidak saling mengejek di kelas?	Selalu mengingatkan peserta didik untuk bisa saling menghormati.



PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di tiga kelas yang berbeda di SDN Jatingaleh 01 (kelas 1A, 1B, dan 1C) menunjukkan bahwa masing-masing guru menunjukkan beberapa keberhasilan dan kelemahan dalam menerapkan kompetensi pedagogik dan sosial. Meskipun masing-masing guru menggunakan pendekatan mereka sendiri, semua guru berusaha untuk meningkatkan potensi peserta didik dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Keberhasilan yang paling menonjol dalam ketiga kelas adalah penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Ibu Raden Toti Muliastuti, S.Pd. SD sebagai wali kelas di kelas 1A menggunakan permainan dan media nyata seperti kartu angka untuk membantu peserta didik memahami materi lebih mudah. "Saya biasanya menggunakan asesmen formatif dan bermain kartu angka agar anak-anak lebih cepat paham," ujar beliau saat wawancara. Di kelas 1B yang diampu oleh Ibu Dra. Sukarelawati, S.Pd, biasanya beliau menggunakan alat peraga konkret seperti tutup botol, yang membantu peserta didik memahami hubungan antara konsep abstrak dan benda nyata. Di kelas 1C yang diampu oleh Ibu Asta Sari Kristianti, S.Pd., teknologi seperti proyektor dan LCD digunakan untuk menampilkan gambar atau film sebagai pendukung materi pelajaran. Terdapat salah satu teori kompetensi pedagogik sejalan dengan penggunaan media yang beragam ini, yang menekankan pentingnya menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Akbar, 2023; Febriana, 2021). Seperti yang diungkapkan dalam beberapa penelitian sebelumnya

bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan interaktif dan konkret memiliki potensi untuk meningkatkan dorongan dan pemahaman peserta didik.

Namun, dari sisi kelemahan, terdapat perbedaan dalam tantangan yang dihadapi oleh masing-masing guru dalam hal pengelolaan kelas. Guru di kelas 1A tampaknya mampu menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, termasuk memberi mereka kesempatan untuk bertanya dan melakukan asesmen formatif untuk memastikan bahwa peserta didik memahami apa yang mereka pelajari. Sebaliknya, guru di kelas 1B dan 1C menghadapi kesulitan dalam mengatur disiplin dan kerja sama peserta didik. Misalnya, peserta didik di kelas 1B masih kesulitan untuk bekerja sama dalam tugas kelompok karena usia mereka tergolong masih memiliki ego yang tinggi. “Anak-anak masih susah diatur dan ego mereka masih tinggi,” ujar guru kelas 1B. Hal ini juga terlihat pada peserta didik di kelas 1C, di mana masih sulit bagi mereka untuk mengikuti aturan antrian dan bekerja sama dalam tugas kelompok. Kelemahan ini menunjukkan bahwa guru harus lebih kreatif dalam mendisiplinkan peserta didik dan menanamkan nilai kerja sama. Menurut Silalahi et al. (2023), kompetensi sosial mencakup keterampilan guru dalam menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif, yang masih menjadi tantangan di beberapa kelas rendah.

Dalam aspek lain, guru di kelas 1A dan 1C menunjukkan keberhasilan dalam membimbing siswa yang kurang percaya diri. Guru memotivasi dan mendorong peserta didik yang pemalu untuk tampil lebih berani, seperti dengan memberi mereka kesempatan untuk memimpin barisan sebelum masuk kelas. Ini sejalan dengan temuan Pirnazarovna (2020) bahwa kompetensi pedagogik yang baik dapat membantu peserta didik mengembangkan rasa percaya diri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Namun, guru di kelas 1B menghadapi kesulitan yang lebih besar dalam mengajarkan peserta didik untuk saling membantu dan bekerja sama, karena banyak dari mereka masih sulit diatur. “Kelas 1B belum bisa saling membantu karena mereka masih berada pada tahap kelas rendah,” ujar guru tersebut. Ini menunjukkan perbedaan pendekatan antara guru, di mana ada yang berhasil menerapkan strategi untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Secara keseluruhan, dari temuan yang diperoleh, muncul tiga tema utama: (1) pentingnya penggunaan media konkret dan interaktif untuk memudahkan pemahaman, (2) tantangan dalam pembentukan sikap sosial seperti kerja sama dan kedisiplinan, serta (3) peran motivasi guru dalam membangun kepercayaan diri peserta didik. Perbedaan metode yang digunakan oleh masing-masing guru menunjukkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan berbagai karakteristik peserta didik. Kesuksesan dalam menggunakan media pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik telah diterapkan dengan baik. Tetapi, kelemahan dalam aspek disiplin dan kerja sama menunjukkan bahwa penerapan kompetensi sosial masih perlu ditingkatkan, terutama untuk peserta didik di kelas rendah yang cenderung lebih sulit untuk diatur. Dengan mengubah strategi menjadi lebih konsisten, guru di SDN Jatingaleh 01 dapat menanamkan nilai-nilai disiplin dan kerja sama, yang merupakan

bagian penting dari pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Jatingaleh 01, Penggunaan kompetensi pedagogik oleh guru di kelas 1A, 1B, dan 1C telah menunjukkan keberhasilan, terutama dalam hal menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Untuk membuat peserta didik mudah memahami materi, guru menggunakan media konkret, permainan, dan teknologi. Beberapa teori penelitian yang menekankan pentingnya penyesuaian metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam kelas sejalan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik ini.

Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan kompetensi sosial, khususnya dalam hal kedisiplinan dan kerja sama. Meskipun guru telah berusaha menanamkan nilai-nilai sosial seperti saling membantu dan menghargai, beberapa peserta didik, terutama di kelas 1B dan 1C, mengalami kesulitan mengikuti aturan dan bekerja sama dalam kelompok. Tantangan ini menunjukkan bahwa pembangunan nilai-nilai sosial yang lebih kuat dan pengelolaan kelas membutuhkan pendekatan yang lebih konsisten dan inovatif. Oleh karena itu, diharapkan bahwa peningkatan elemen sosial ini akan membantu perkembangan karakter siswa secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aulia. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30.
- Wulandari, RS., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan *Systematic Review*). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7(1), 143-157.
- Mursala, FL., dkk. (2024). Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional dengan Prestasi Belajar Siswa SD. *Journal of Education Research*, 5(3), 3207-3216.
- Silalahi, L., & Naibaho, D. (2023). Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 151-158.
- Utiahman, TB. (2019). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 215-222. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE>
- Sihotang, NB., dkk. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Medan Kota. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 225-231. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.432>
- Febriana, R. (2019). Kompetensi Guru. Jakarta Timur; PT Bumi Aksara.
- Zola. N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(2), 88-93.
- Sutrisna, G., & Artajaya, GS. (2022). Problematika Kompetensi Kepribadian Guru Yang Memengaruhi Karakter Peserta Didik, 11(1).
- Abidin, Z., & Purnamasari, M. (2023). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan

- Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 513-519.
- Sari, RL., dkk. (2022). Principal's Role in Developing Educator's Pedagogical and Social Competencies. *ICGR Conference Proceedings, KnE Social Sciences*, 350-357. DOI 10.18502/kss.v7i10.11237
- Pirnazarovna, DF. (2020). The Pedagogical Content of Development of Social Competence in Students Through Vitagen Learning. *JournalNX-A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal*.
- Desmita, Y., Suarman, Gimin. (2021). Pedagogic and Professional Competencies of Social Science Subject Teachers in Relation to Motivation and Learning Achievement. *Journal of Educational Sciences*, 5(1), 188-197. <https://doi.org/10.31258/jes.5.1.p.188-197>
- Sherayzina, RM., & Chugunova, TB. (2022). Organizational and Pedagogical Conditions for the Development of Social and Cimmunicative Competence of Future Educational Managers. *Atlantis Press International B.V.*, 208.
- Novianti, R., dkk. (2023). Relationship Analysis of Teacher's Pedagogic Competence and Social Competence in Using the Disability Friendly School (DFS) Model to the Quality of Learning in the Inclusion Early Childhood SKB Kota Pekanbaru. *PPSDP International Journal of Education*, 2(2), 408-414.
- Mardiana, D., dkk. (2021). Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 1-18. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/tunas>
- Fitria, H., dkk. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14-25.
- Wahyuningtyas, DP., dkk. (2023). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Masa Pandemi COVID-19. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 192-198. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia>
- Amalia, Husna. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 132-147.
- Junaedi. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Sains dengan Model Berfikir Menulis dan Diskusi Melalui Guru Model. *Jurnal Sosialita*, 11(1).